

PENGEMBANGAN MODEL CIPP DALAM MENGEVALUASI PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 DI YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISLAMIC AMALIA TEBING TINGGI

Isnan Nisa Nasution, S.Pd., M.Pd.¹⁾
Rofiqoh Hasan Harahap, S.Pd., M.Pd.²⁾
Zulfitri, S.S., M.A.³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: isnan.nisa.nasution@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini kami laksanakan di Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi, dimana tim peneliti melaksanakan program disekolah ini sebagai bentuk pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi bagi UMN-AW. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran daring dengan menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Sehingga dengan adanya pengembangan evaluasi pembelajaran daring, secara bertahap diharapkan guru dapat mengetahui kekurangan dalam KBM dan mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan pendekatan kuantitatif eksperimen, yang menggunakan instrument angket untuk mengetahui seberapa besar pengembangan evaluasi pembelajaran dengan Model CIPP dapat bermanfaat untuk perbaikan pendidikan di Yayasan Pendidikan AL-Islamic Amalia Tebing Tinggi.

Kata Kunci: Model CIPP, Evaluasi Pembelajaran, Kuantitatif

Abstract

We carried out this research at the Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi Education Foundation, where the research team carried out the program at this school as a form of implementing the Tri Dharma of Higher Education for UMN-AW. This study aims to develop an online learning evaluation using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model. So that with the development of online learning evaluations, it is hoped that teachers will gradually find out the shortcomings in teaching and learning and find the best solution to improve the quality of education in these schools. This study uses a development method with an experimental quantitative approach, which uses a questionnaire instrument to find out how much the development of learning evaluation with the CIPP model can be useful for improving education at the AL-Islamic Amalia Tebing Tinggi Education Foundation.

Keywords: CIPP Model, Learning Evaluation, Quantitative

1. PENDAHULUAN

Sejak dideklarasikannya corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai wabah nasional pada 11 Maret 2020, model pembelajaran di pendidikan tinggi mulai melakukan adaptasi, diantaranya melalui system daring. Pembelajaran daring dilakukan sebagai pilihan strategis dalam memutus penyebaran wabah covid-

19 di semua jenjang pendidikan. Menteri Agama dalam keputusannya menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mempertimbangkan kesehatan dengan mengedepankan pelayanan pendidikan secara daring, (Amin, 2020)¹. Jadi pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran dilakukan tanpa bertemu fisik dan berjarak, (Henderson, 2003)²

dengan menggunakan akses internet yang baik, (Clark, R. C. & Mayer, 2003)³. Hal ini relevan dengan pencegahan penyebaran covid-19 melalui social distancing dan fisik distancing, (GTPPCovid-19, 2020).⁴

Dengan kondisi wabah Covid 19 Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi yang baru berdiri pada tahun 2019 ini, akhirnya sekolah mengalami dampak dalam kualitas pembelajaran yang sangat mengkhawatirkan. Banyak hal yang harus terus ditingkatkan dan diperbaiki karena sekolah yang tergolong sangat baru ini juga belum memiliki akreditasi, sehingga sarana prasarana dan alat peraga untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan keberlangsungan sekolah ini perlu untuk diperhatikan dan didukung dari berbagai pihak. Sekolah yang memiliki total guru sebanyak 13 orang ini juga harus bekerja keras untuk meminimalisir dampak negatif dari pembelajaran daring dan harus segera melakukan evaluasi perbaikan agar pembelajaran tidak terus menjadi momok yang meresahkan anak, orangtua dan tentu guru serta pihak sekolah yang kewalahan dengan kondisi psikologis maupun pedagogis siswa yang semakin memburuk. Dengan begitu sekolah harus terus berbenah dan mengembangkan proses evaluasi pembelajaran yang terus-menerus agar dapat terus hadir dan berupaya untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan ditengah penduduk Tebing Tinggi.

Pengembangan evaluasi pembelajaran daring merupakan salah satu bagian terpenting dalam melihat sejauh mana kualitas dan mutu pembelajaran berjalan efektif dan efisien disemua jenjang pendidikan, terutama di Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi selama masa pandemic covid 19 ini. Dan dengan adanya pengembangan evaluasi pembelajaran dengan model CIPP ini, secara bertahap diharapkan agar guru dapat mengetahui kekurangan dalam

KBM dan mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan daring di sekolah tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan pendekatan kuantitatif eksperimen, yang menggunakan instrument angket untuk mengetahui seberapa besar pengembangan evaluasi pembelajaran dapat bermanfaat untuk perbaikan pendidikan di Yayasan Pendidikan AL-Islamic Amalia Tebing Tinggi. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah Model CIPP yang ditinjau dari Context, Input, Process, Product (CIPP). Dan untuk menjelaskan implementasi hasil dari penggunaan Model CIPP ini akan dijelaskan dengan mendeskripsikan hasil yang didapat dari angket tersebut.

Adapun rencana kegiatan dalam implementasi model CIPP sebagai evaluasi pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid 19 di Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Tahapan rencana kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Pertemuan Pertama, tim pengusul memberikan pengantar tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring. Kemudian memberikan pengarahan atau penjelasan tentang bagaimana dan komponen apa saja yang menjadi penilaian dalam evaluasi pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini dan berikutnya dapat menjadi aktivitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan. 2. Pertemuan kedua, guru menyusun hasil belajar siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemic covid 19 yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi. 3. Pertemuan ketiga, guru dibantu oleh tim pengusul untuk menerapkan evaluasi pembelajaran daring dengan

menggunakan model CIPP dan mengisi angket berkaitan evaluasi tersebut. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid 19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Islamic Amalia, Tebing Tinggi. Kegiatan ini disambut baik oleh Kepala Sekolah dan guru di Yayasan tersebut. Kegiatan penelitian ini dimulai dari persiapan: perizinan, penentuan lokasi, waktu dan tempat kegiatan. Serta kegiatan inti yakni sosialisasi program dan evaluasi pembelajaran dengan pengisian kuisioner secara online. Para responden sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan hampir keseluruhan guru hadir dalam program penelitian ini dan aktif dalam merespon materi di sesi tanya jawab yang dilakukan tim peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran daring selama masa pandemi Covid 19. Selama ini para guru memahami pentingnya evaluasi pembelajaran, namun dikarenakan kesibukan aktivitas pembelajaran dan kegiatan kesehariannya, para guru melewatkan tahap evaluasi sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran daring yang harus dilakukan. Pembelajaran daring berlangsung terus tanpa adanya solusi jelas yang dilakukan sebagai perbaikan dalam KBM. Padahal evaluasi pembelajaran dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring yang dihadapi guru maupun siswa, sehingga pembelajaran daring dapat berjalan lebih baik dan maksimal.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan, yaitu timbulnya motivasi dan kesadaran diri para guru, bahwasanya evaluasi pembelajaran bukan hanya untuk diketahui, namun dijalankan agar terjadi

perbaikan demi perbaikan dalam pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran menuju KBM yang lebih optimal. Pemahaman para guru tentang apasaja tolak ukur yang dilihat dalam mengevaluasi pembelajaran daring sesuai dengan 4 komponen yang disampaikan dalam model CIPP.

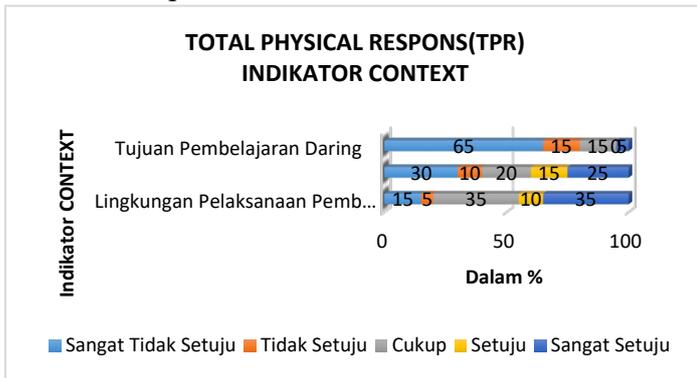
Kegiatan penelitian ini dilakukan 2 arah, sehingga tanya jawab menjadi salah satu jembatan bagi para guru untuk lebih merinci dalam memperjelas hal-hal apa saja yang menghambat KBM dan membuat para guru lebih memahami proses yang akan dilakukan berikutnya untuk menerapkan evaluasi pembelajaran secara mandiri kedepannya.

Melalui evaluasi pembelajaran daring dengan Model CIPP, maka didapat beberapa kesimpulan yang terkait dengan keempat komponen yang akan dijabarkan sebagai berikut;

1. Komponen Context

Komponen Context dalam evaluasi ini memiliki tiga indikator dan diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, indikator Tujuan Sistem Pembelajaran Daring diperoleh TPR 65% yang masuk kategori sangat tidak setuju, artinya menurut siswa tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring sangat tidak memenuhi tujuan pembelajaran sesungguhnya, dikarenakan banyak muatan pembelajaran yang terlewat karena kurangnya interaksi antar guru dan murid yang belajar dengan menggunakan system daring. Kedua, indikator Kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring dilingkungan YPI Amalia diperoleh nilai TPR sebesar 30% dengan kategori sangat tidak setuju, yaitu siswa merasa pembelajaran daring kurang maksimal dan siswa lebih memilih pembelajaran luring karena kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran yang dilakukan selama daring. Ketiga, indikator Lingkungan Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring diperoleh nilai TPR 35%, dengan kategori cukup dan sangat

setuju, artinya sebagian siswa merasa telah cukup dan sebagian siswa lainnya merasa sangat didukung oleh sekolah maupun pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan kata lain, siswa masih banyak membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar pembelajaran daring dapat berjalan maksimal, baik dukungan dari lingkungan sekitar sekolah, terlebih dukungan dari pemerintah.



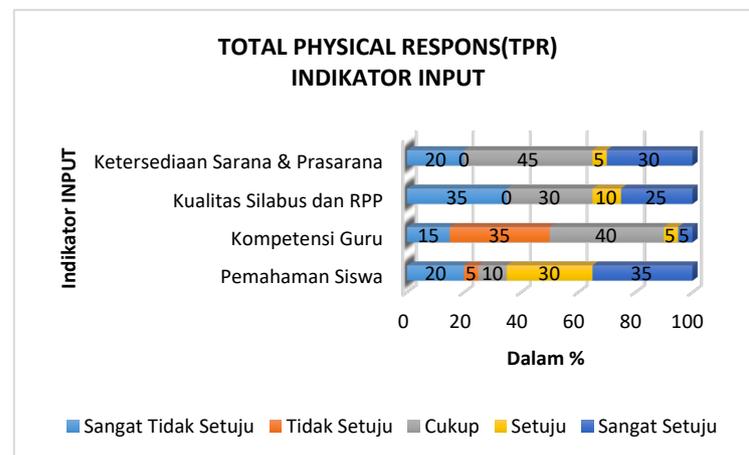
Gambar 1. Hasil Analisis TPR Pada Aspek Context.

2. Komponen Input

Komponen input dalam evaluasi ini memiliki empat indikator dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, Kompetensi Ketersediaan Sarana dan Prasarana memperoleh TPR 45% dengan kategori cukup baik. Artinya siswa telah cukup baik mendapatkan dukungan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring, sehingga peningkatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring perlu terus ditingkatkan apalagi saat ini kasus omicron terus bertambah dan mengharuskan siswa belajar dengan daring kembali sehingga sarana dan prasarana pembelajaran daring perlu untuk terus ditingkatkan untuk memudahkan KBM. dimasa yang akan datang. Kedua, indikator Kualitas Silabus dan RPP diperoleh TPR 35% dengan kategori sangat tidak setuju. Artinya, untuk menerapkan sistem pembelajaran daring, guru perlu untuk membuat silabus dan RPP yang sesuai dan menarik, agar siswa lebih baik dalam menyerap pelajaran. Ketiga, indikator Kompetensi

Guru memperoleh TPR 40% dengan indikator cukup baik, yang berarti guru masih perlu banyak improvement dalam pembelajaran daring agar pembelajaran tidak monoton dan menarik siswa untuk belajar lebih baik meski di rumah. Keempat, indikator Pemahaman Siswa dengan TPR sebesar 35% dengan kategori sangat setuju, yaitu siswa cukup baik memahami pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring, hal ini menunjukkan pencapaian yang sangat baik karena siswa dan guru bekerjasama dengan baik dalam KBM walaupun secara daring.

Gambar 2. Hasil Analisis TPR Pada

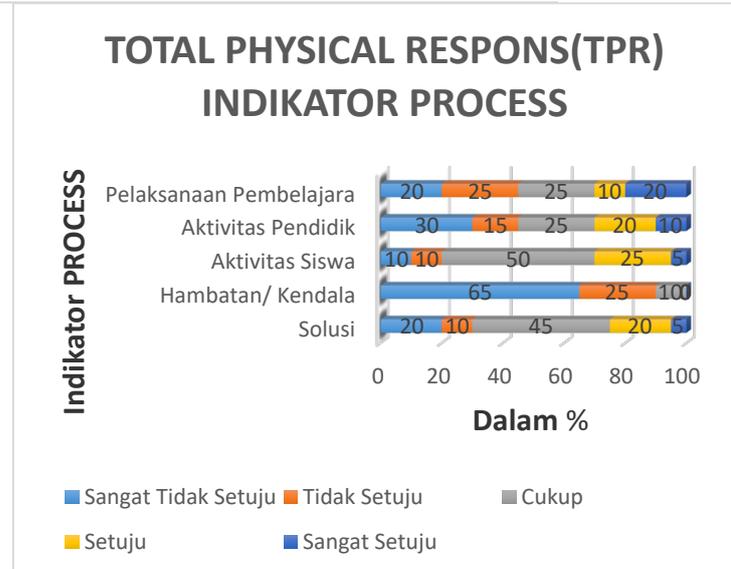


Aspek Input

3. Komponen Process

Komponen process dalam evaluasi ini memiliki lima indikator dan diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, indikator Pelaksanaan Pembelajaran dengan sub indikator proses pelaksanaan sistem pembelajaran daring diperoleh TPR sebesar 25% dengan kategori tidak setuju dan 20% cukup. Artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan cukup baik, namun dengan banyak catatan perbaikan seperti kurangnya aktivitas pembelajaran dua arah antara guru dan siswa dikarenakan pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whats App. Kedua, indikator Aktivitas Pendidik diperoleh TPR sebesar 30% dengan kategori sangat tidak setuju. Artinya,

kegiatan pendidik dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran daring memiliki banyak catatan evaluasi banyak diantara guru yang masih belum mampu menggunakan aplikasi pembelajaran online dengan baik. Ketiga, Indikator Aktivitas Siswa dengan sub indikator pemanfaatan sarana prasarana dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring, berdasarkan data yang diperoleh secara kuantitatif, didapat TPR sebesar 50% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih perlu banyak perbaikan, hal ini sejalan dengan pernyataan guru dimana masih banyak orang tua siswa yang tidak memiliki fasilitas handphone android, sehingga banyak siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran daring. Sehingga dengan fasilitas yang tidak memadai, sudah pasti siswa tidak dapat maksimal dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran daring. Keempat, indikator Kendala dengan sub indikator hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan sistem pembelajaran daring, diperoleh TPR sebesar 65% dengan kategori sangat tidak setuju, dimana sebagian besar kendala yang terjadi dikarenakan kendala kuota internet yang mahal, berikutnya jaringan yang lemah, diikuti dengan fasilitas HP yang masih sangat terbatas dan kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online. Kelima, indikator Solusi memperoleh TPR sebesar 45% dengan kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa solusi yang ditawarkan pihak sekolah cukup baik, yaitu agar sekolah bisa menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran daring di YPI Amalia.

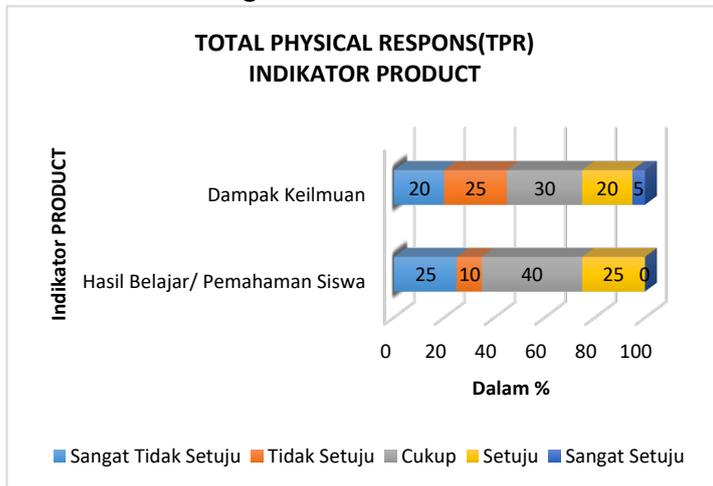


Gambar 3. Hasil Analisis TPR Pada Aspek Process

4. Komponen Product

Komponen product dalam evaluasi ini memiliki dua indikator dan diperoleh hasil sebagai berikut; Pertama, Indikator Dampak Keilmuan dengan sub indikator dampak pelaksanaan sistem pembelajaran daring diperoleh data secara kuantitatif yaitu untuk TPR sebesar 30% dengan kategori cukup. Pembelajaran daring ini cukup memberikan tambahan muatan keilmuan bagi para guru dan siswa, dimana sebelumnya siswa terbiasa belajar dengan system konvensional dan belum banyak melibatkan media online dalam pembelajarannya, sekarang siswa diharuskan untuk lebih aktif dalam mengakses media social untuk mendukung pembelajarannya. Kedepannya guru dapat memadukan pembelajaran tatap muka maupun daring agar kualitas pembelajaran jauh lebih efektif dan efisien. Kedua, indikator Hasil Belajar memperoleh TPR sebesar 40% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti program sistem pembelajaran daring masih perlu banyak catatan. Sesuai dengan jawaban siswa tentang hasil belajar yang biasa bahkan menurun, hal ini sesuai dengan

pernyataan guru yang menyatakan banyak siswa yang kurang mengerti dengan materi ajar yang disampaikan guru, sehingga nilai yang didapat siswa dari penugasan dan latihan secara daring kurang maksimal.



Gambar 4. Hasil Analisis TPR Pada Aspek Product

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia, Tebing Tinggi ini yaitu Pembelajaran daring dengan menggunakan Model CIPP dilihat dari empat komponen yaitu Context, Input, Process dan Product. Dimana dari hasil penelitian keempat komponen tersebut menunjukkan hasil berupa banyaknya catatan perbaikan yang harus terus dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran daring yang terus digiatkan saat ini.

Selain itu pengembangan evaluasi dengan Model CIPP ini juga dapat menjadi tambahan muatan pengetahuan bagi guru untuk memahami pentingnya melakukan evaluasi guna memperbaiki dan menginovasi pembelajaran agar lebih maksimal. Bagi siswa, evaluasi pembelajaran daring dengan menggunakan Model CIPP ini perlu dilakukan agar siswa mengetahui sejauh mana pembelajaran daring yang dilakukan selama ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. (2020). Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan TinggiKeagamaan Islam.
- Farida, Kun. 2017 “*Penerapan Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya di Kelas X MA Paradigma Palembang* ”. (Online), Tersedia:<http://eprints.radenfatah.ac.id/1281/1/Kun%20Farida%20%2812210128%29.pdf> (26Agustus2021)
- G.F, Madaus., M.S Scriven., and D.L, S. (1993). *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Madaus, George F., 1983. Michael S. Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam. *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Mahmudi, Ihwan. 2011. CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. Dalam *Unida Gontor Journal (Online)*, Vol 6 (1) 15 halaman. Tersedia: <https://core.ac.uk/download/pdf/235572824.pdf> (25Agustus2021)
- Owen, John M. 1993. *Program Evaluasi: Forms and Approaches*. St. Leonards: Allen & Unwin Pty Lt
- Rusman, 2018. “Efektifitas Evaluasi Model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Jati

Agung Wage Sidoarjo”.
(Online), Tersedia: http://repository.um-surabaya.ac.id/4647/1/LAPORAN_AKHIR_PENELITIAN_CIPP_FIX.pdf.
(26 Agustus 2021)

Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. 1986. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.

Wahyuningtyas, Putri. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama (PAI) di SMP 01 Jenangan Ponorogo”, (Vol. 12 No. 1 Januari – Juni 2014), hlm. 50.